

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi akademik pada 2 (dua) siklus. Siklus I mencapai rata-rata 63% (*Cukup*) dan pada siklus II mencapai rata-rata 90% (*Sangat Baik*). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 27% dari siklus I.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas, keadaan pra siklus 60% dan keadaan akhir siklus II 100% selisih peningkatannya adalah 40%, pemanfaatan media belajar keadaan pra siklus 40% dan keadaan akhir siklus II 75%, selisih peningkatannya adalah 35%, metode variatif keadaan prasiklus 40% dan keadaan akhir siklus II 83% selisih peningkatannya adalah 43%, dan strategi belajar, keadaan pra siklus 40% dan keadaan akhir siklus II 67% selisih peningkatannya adalah 27%.
3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Tanjung Lago adalah:
 - 1) Kurangnya wawasan yang memadai tentang supervisi klinis, sehingga pemahaman kepala sekolah yang belum baik terhadap supervisi klinis.

- 2) Ketidaksediaan guru untuk disupervisi karena tidak menguasai model dan strategi pembelajaran.
- 3) Tidak memiliki kelengkapan dokumen pembelajaran menjadikan hambatan bagi kepala sekolah untuk mensupervisi guru.
- 4) Sarana dan prasarana.
- 5) Faktor penghambat yang paling mendasar yaitu pada kepala sekolah dan guru itu sendiri. Seperti pembuatan RPP yang tidak diselesaikan tepat waktu dan ada juga guru yang ketika disupervisi lupa membawa RPP, silabus dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Kepala sekolah, mereka harus memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas supervisi di sekolah masing-masing, untuk membantu pengawas yang jumlahnya sangat terbatas. Kepala sekolah harus menjalin kerja sama dengan supervisor dan guru serta pihak lain, agar programnya terlaksana dan mencapai prestasi yang terbaik.

Bagi Guru, mereka harus menghilangkan persepsi yang kurang baik terhadap program supervisi. Guru harus merasa senang dan bahagia saat disupervisi, merupakan penghormatan bagi guru yang sering disupervisi biasanya lebih lengkap administrasinya. Guru harus merasa butuh bantuan kepala sekolah untuk

memperbaiki kinerjanya, kehadiran pengawas dapat menambah motivasi kerja, memberikan hasil bagi perkembangan karier guru.

Penelitian ini baru terbatas pada implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan demikian penulis memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah maupun guru perlunya diadakan penelitian lebih lanjut, tentang supervisi klinis. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berfokus pada hasil observasi guru pada proses pembelajaran di kelas serta hasil wawancara kepala sekolah dan guru ketika pra siklus dan setelah siklus.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang langkah-langkah perbaikan pada aspek yang berkategori kurang maupun cukup melalui siklus ketiga dan seterusnya.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat konsistensi kemunculan deskriptor pada setiap siklus yang menjadi masa rentang penelitian.